

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini arus globalisasi semakin mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia, khususnya di bidang ekonomi dan sektor bisnis. Dengan adanya arus globalisasi yang selalu diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan benturan antara konsep lama dengan pandangan-pandangan baru yang terus diselaraskan dengan tuntutan jaman. Konsekuensi dunia bisnis dihadapkan pada kecenderungan persaingan ketat, dimana semuanya itu ditentukan oleh kematangan seorang manajer dalam menganalisis dan menindaklanjuti situasi yang terjadi. Agar perusahaan tetap mampu bersaing, maka manajemen harus dapat menggunakan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi pasarnya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, mampu memberikan kesejahteraan kepada karyawan serta mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Keberhasilan tersebut sangat tergantung pada kondisi yang ada di luar perusahaan seperti keadaan perekonomian, persaingan dan daya beli masyarakat.

Dalam memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan terlebih dahulu harus mengetahui harga pokok dari produk atau jasa yang akan

dijual. Pengalokasian biaya, untuk menentukan harga pokok, sistem perhitungan biaya yang selama ini banyak diterapkan oleh perusahaan adalah metode tradisional atau yang biasa disebut metode konvensional. Metode konvensional ini didesain untuk perusahaan manufaktur dan hanya berfokus pada biaya produk. Dalam metode konvensional untuk manufaktur biaya produk terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak menimbulkan masalah pembebanan pada produk, pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan secara akurat dengan melakukan pelacakan langsung atau pelacakan *driver*. Namun dalam pembebanan biaya *overhead* terdapat suatu kesulitan karena biaya *overhead* tidak memiliki hubungan *input-output* yang dapat diobservasi secara fisik dan hal ini akan berdampak pada alokasi biaya *overhead* yang kurang tepat dan akurat kepada produk.

Sedangkan pada perusahaan jasa seperti rumah sakit dan hotel, dalam menentukan harga pokok untuk produk yang dihasilkan perusahaan menggunakan metode konvensional dengan metode perhitungan unit *cost* yang menggunakan hanya satu *cost driver* untuk menentukan jumlah output dalam membebankan biaya-biaya kepada produknya (Bagian Akuntansi & verifikasi RSUP Sanglah, 2008). Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak dapat melakukan pembebanan langsung dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan produknya, seperti halnya perusahaan manufaktur yang dapat membebankan secara langsung biaya bahan baku dan biaya tenaga

kerja langsung kepada produk yang dihasilkan. Karena sedikitnya pemicu biaya (*cost driver*) yang digunakan maka akan berakibat pada ketidaktepatan dalam pembebanan biaya. Pembebanan biaya yang kurang tepat dan akurat akan menimbulkan *distorsi* pembebanan biaya. *Distorsi* biaya akan menyebabkan pembebanan biaya terlalu tinggi (*overcost*) atau pembebanan biaya terlalu rendah (*undercost*). *Distorsi* biaya akan mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Dengan kelemahan ini maka sistem biaya konvensional dinilai sudah tidak relevan lagi digunakan untuk berkompetisi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, akuntansi manajemen sebagai alat perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan juga mengalami perkembangan. Dampak dari perkembangan tersebut menjadikan perhitungan biaya yang berhubungan langsung dengan harga pokok menjadi sangat penting. Dalam perkembangannya akuntansi manajemen memperkenalkan konsep *Activity Based Costing System*. Perusahaan hendaknya menerapkan pendekatan *Activity Based Costing System* secara dini dalam menentukan harga pokok karena metode *Activity Based Costing System* ini didesain untuk berbagai tipe perusahaan seperti manufaktur, dagang dan jasa, metode ini juga menggunakan aktivitas sebagai basis untuk mengukur, mengklasifikasikan, mencatat dan menyediakan data biaya sehingga perhitungan biaya yang berhubungan langsung dengan harga pokok menjadi lebih akurat dan dapat diterapkan pada berbagai tipe perusahaan baik manufaktur, dagang maupun pada perusahaan jasa (Mulyadi, 2003 : 49).

Hotel adalah sebuah perusahaan jasa yang menyediakan akomodasi dan pelayanan. Menurut SK Menparpostel No.KM.34/HK.103/MPPT-87, definisi hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam keputusan pemerintah (Abd. Rachman Arief, 2005 : 11).

Dalam memberikan jasa, hotel memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Industri perhotelan semakin berkembang sejalan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan usaha akomodasi di Provinsi Bali tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Perkembangan Usaha Akomodasi Di Provinsi Bali
Tahun 2004 – 2008

Tahun	HOTEL BINTANG (unit)	KAMAR (unit)	HOTEL MELATI (unit)	KAMAR (unit)	PONDOK WISATA (unit)	KAMAR (unit)	Total Hotel (unit)	Total Kamar (unit)
2004	143	19812	721	14408	425	2012	1289	36232
2005	148	19940	849	15332	440	2099	1437	37371
2006	152	20293	943	16797	922	4289	2017	41379
2007	153	20499	961	17772	859	4063	1973	42334
2008	155	20719	999	19917	925	4212	2079	44848

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali

Kuta Puri Bungalows merupakan hotel melati III yang berlokasi di Jalan Poppies Lane I Kuta-Bali. Hotel ini memiliki 60 unit kamar dengan berbagai tipe yang bisa dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2

Jenis dan Jumlah Kamar Hotel
Kuta Puri Bungalows

No	Jenis Kamar	Jumlah (unit)
1	Standard Cottage	26
2	Deluxe Cottage	16
3	Standard Bungalow	4
4	Balinese Bungalow	9
5	Luxury Balinese Bungalow	5

Sumber : Hotel Kuta Puri Bungalow

Dalam perhitungan biaya pada kamar hotel Kuta Puri Bungalows masih menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional sehingga dalam mengukur efisiensi dan produktifitas perusahaan merasa kurang memuaskan, karena hasil laporan yang kurang akurat.

Karena pentingnya perhitungan biaya ini bagi perusahaan, maka pihak perusahaan berupaya menyajikan hasil laporan yang lebih cermat dan akurat yang nantinya akan diperlukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan. Metode *Activity Based Costing System* adalah metode yang dapat dimanfaatkan oleh semua jenis perusahaan yaitu manufaktur, dagang dan jasa, karena metode ini tidak berfokus hanya pada biaya produk pada metode konvensional namun *Activity Based Costing System* didesain untuk berbagai tipe perusahaan dan menggunakan berbagai aktivitas sebagai basis untuk mengukur, mengklasifikasikan, mencatat dan menyediakan data biaya

sehingga pembebanan biaya ke tiap tipe kamar dengan metode *Activity Based Costing System* dinilai lebih akurat sehingga dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan perencanaan strategis oleh pihak manajemen dan hal ini sangat erat hubungannya dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kamar hotel pada Kuta Puri Bungalows pada tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3

Biaya Departemen Kamar Hotel
Kuta Puri Bungalow
Tahun 2008

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya gaji karyawan	278.200.000
2	Biaya pelayanan kamar	32.850.000
3	Biaya stationary	6.450.000
4	Biaya laundry & dry cleaning	42.780.000
5	Biaya kebersihan	6.570.000
6	Biaya dekorasi	3.450.000
7	Biaya reparasi dan pemeliharaan	16.563.000
8	Biaya telepon dan internet	36.000.000
9	Biaya listrik	65.400.000
10	Biaya air	1.860.000
11	Biaya depresiasi bangunan	82.500.000
12	Biaya depresiasi fasilitas	19.800.000
13	Biaya majalah dan koran	1.590.000
	TOTAL	594.013.000

Sumber : Kuta Puri Bungalow

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah tarif sewa kamar Standard Cottage, Deluxe Cottage, Standard Bungalow, Balinese Bungalow dan Luxury Balinese Bungalow pada Hotel Kuta Puri Bungalows dengan menggunakan metode konvensional.
2. Berapakah tarif sewa kamar Standard Cottage, Deluxe Cottage, Standard Bungalow, Balinese Bungalow dan Luxury Balinese Bungalow pada Hotel Kuta Puri Bungalows dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.
3. Berapakah Perbedaan jumlah Tarif Sewa Kamar antara Metode Konvensional & Metode *Activity Based Costing System*.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis tarif sewa kamar Standard Cottage, Deluxe Cottage, Standard Bungalow, Balinese Bungalow dan Luxury Balinese Bungalow pada Hotel Kuta Puri Bungalow dengan menggunakan metode konvensional.
- b. Untuk menganalisis tarif sewa kamar Standard Cottage, Deluxe Cottage, Standard Bungalow, Balinese Bungalow dan Luxury Balinese

Bungalow pada Hotel Kuta Puri Bungalow dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.

- c. Untuk mengetahui berapakah perbedaan jumlah tarif sewa kamar antara metode konvensional dan metode *Activity Based Costing System*

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi mahasiswa

Untuk mengetahui bagaimana penerapan teori yang terdapat di dalam mata kuliah akuntansi biaya dan manajemen akuntansi yaitu metode konvensional dan ABC (*Activity Based Costing System*) dalam kenyataan yang ada dan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi pihak perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijaksanaan dalam pengendalian biaya dan menentukan tarif kamar karena ABC (*Activity Based Cost System*) menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

- c. Bagi Fakultas dan Universitas

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan/tambahan kepustakaan dalam koleksi bacaan ilmiah serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

C. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teoritis, publikasi penelitian sebelumnya, dan kerangka penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan objek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, berisi penjelasan mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dengan uraian tugasnya

BAB V DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bab yang menguraikan tentang kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.